

Determinan Akuntabilitas Keuangan pada UMKM di Wilayah Ciputat Tangerang Selatan

Siti Hartinah^{1,*}, Rindu Ferdina Lestari², Hairul Triwanti³, Elo Bahiroh⁴

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu-Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Pakupatan KM.4, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, 42124

*siti.hartinah@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM di Wilayah Ciputat Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner yang disebarikan kepada objek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Populasi penelitian ini adalah Pelaku UMKM di Wilayah Tangerang Selatan dan sampel penelitian sebanyak 100 pelaku UMKM. Metode analisis data yang digunakan adalah *partial least square* dengan model persamaan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan, Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pada UMKM di wilayah Ciputat Tangerang Selatan.

Kata kunci: Literasi, Inklusi, Keuangan, Akuntabilitas, UMKM

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of financial literacy, financial inclusion and the use of accounting information on financial accountability in MSMEs in the Ciputat Region, South Tangerang. This research is associative quantitative research with data collection techniques using questionnaires distributed to research objects. The sampling technique uses simple random sampling. The population of this research is MSME actors in the South Tangerang region and the research sample is 100 MSME actors. The data analysis method used is partial least squares with structural equation modeling. The research results show that there is a significant influence between financial literacy on financial accountability, Financial Inclusion has a significant influence on financial accountability and the use of accounting information has a significant influence on accountability in MSMEs in the Ciputat area, South Tangerang.

Keywords: Literacy, Inclusion, Finance, Accountability, MSME's

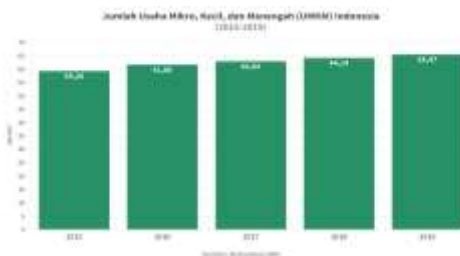
1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dan cenderung strategis dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki peran yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Sebanyak 99,9 % jenis usaha di Indonesia merupakan UMKM yang mampu menyerap 97% tenaga kerja dan berkontribusi 57% terhadap PDB (Kemenkop UKM, 2021). Padahal UMKM juga termasuk sebagai

salah satu pihak yang terkena imbas parah turbulensi ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 telah memukul perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Berbeda dengan krisis sebelumnya, pada krisis saat ini UMKM ikut terseret dalam turbulensi ekonomi yang menyebabkan penurunan permintaan agregat secara signifikan (Senyonga, 2021). World Bank dan Bappenas (2020) melaporkan pada bulan Oktober 2020 75% usaha

mengalami penurunan omzet selama pandemi, 43% responden melakukan penurunan biaya tenaga kerja, dan 22% kesulitan membayar pinjaman. Sektor UMKM mendominasi usaha di Indonesia. Data dari Kemenkop UKM menunjukkan dari sekitar 64 juta jumlah usaha di Indonesia, 99,9% di antaranya berbentuk UMKM dan 98,6% berbentuk mikro. UMKM menjadi penyumbang PDB nasional sebesar 60,34%, serta menyerap 97% total tenaga kerja nasional. Dengan porsi yang sedemikian besar, kejatuhan UMKM akan meningkatkan kemiskinan serta memperlebar jurang ketimpangan antara masyarakat miskin dan menengah/kaya. Berikut ini adalah gambaran jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Indonesia dari tahun 2015 - 2019 sebelum adanya pandemi covid-19 sebagai berikut :



Grafik 1. Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia dari Tahun 2015-2019 menurut Kemenkop UKM

Seiring dengan penurunan angka penularan Covid-19 dan dibukanya kembali aktivitas masyarakat, ekonomi masyarakat mengalami perbaikan dan pemulihan. Namun, perkembangan ekonomi tidak serta merta berkoneksi pada perkembangan UMKM. UMKM masih menghadapi sejumlah permasalahan klasik untuk bangkit. Berbagai permasalahan menghantui UMKM seperti kesulitan naik kelas, berkatat pada produktivitas rendah, kesulitan partisipasi dalam rantai pasokan dunia, keterbatasan akses digital, dan layanan finansial. Namun, pandemi Covid-19 telah merubah lingkungan UMKM secara signifikan. Digitalisasi di Indonesia berkembang menjadi sangat cepat. Kemp (2022) melalui Data Reportal melaporkan pada Januari 2022 pengguna internet di

Indonesia mencapai 204,7 juta orang atau 73,7% dari total penduduk. 191,4 juta di antaranya merupakan pengguna media sosial aktif. Bank Indonesia (2022) mencatat nilai transaksi uang elektronik pada 2021 meningkat 66,65% dalam setahun dan mencapai Rp34,6 triliun. Nilai transaksi digital banking juga bereskalasi 62,82% menjadi Rp4.314,3 triliun. Sementara, nominal transaksi QRIS meningkat 260% dengan volume transaksi melompat 326% dalam setahun. Tentunya perkembangan digitalisasi tersebut merupakan sebuah peluang besar untuk merubah mekanisme kerja UMKM agar dapat ikut serta dalam ekonomi berbasis digital yang makin membesar.

Untuk dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif saat ini, para pelaku UMKM harus meningkatkan kapasitas mereka untuk memastikan keberlangsungan hidup jangka panjang bisnisnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap penge tahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kualitas UMKM, banyak pemilik usaha yang masih tidak mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka sehingga tidak mungkin dapat mengukur keuntungan usaha yang mereka jalani. Pengelolaan keuangan dapat diukur melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha sehingga dapat menghasilkan akuntabilitas keuangan yang baik. Akuntabilitas keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh semua entitas termasuk pedagang-pedagang kecil sebagai suatu entitas bisnis. Bila laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas sudah mencerminkan keadaan sebenarnya, maka laporan keuangan tersebut andal dan dapat dijadikan acuan bagi pihak yang berkepentingan, yaitu investor,

pemerintah, karyawan bahkan masyarakat (Widyatama & Yanida, 2016). Jadi perlunya memahami pengaruh sejauhmana literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat berperan penting terhadap akuntabilitas keuangan.

Selain itu perlu adanya pemahaman dan pengetahuan mengenai penggunaan informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan sehingga perusahaan dapat mengukur keuntungan usaha dan dapat menjadi sarana untuk memperoleh modal pinjaman kepada lembaga keuangan sehingga pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengukur dan menganalisis Literasi Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan pada pelaku UMKM, mengukur dan menganalisis Inklusi keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan pada pelaku UMKM serta untuk mengukur dan menganalisis Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Pelaku UMKM.

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Dalam menjelaskan konsep akuntabilitas pada UMKM maka konsep ini muncul sebagai konsekuensi logis adanya hubungan antara agent dan principal (Kholmi, 2010). Akuntabilitas berawal untuk memenuhi permintaan atau kewajiban untuk memberikan keterangan (justifikasi) atas aktivitas yang dilakukan seseorang terhadap orang lain sebagai jawabannya (Gray, et al. 1987). Jadi esensi akuntabilitas adalah tentang pemberian informasi antara dua pihak, yang satu pihak adalah bertanggung jawab memberikan penjelasan atau justifikasi terhadap pihak yang lain sebagai pertanggungjawaban itu adalah haknya (Gray, et al. 1997).

Seperti diuraikan diatas, bahwa isu akuntabilitas diawali dengan munculnya pemisahan antara pemilik dan manajemen. Manajemen dianggap sebagai "agent" dan pemilik dianggap sebagai "principal". Hubungan tersebut oleh banyak ahli disebut dengan hubungan

keagenan (agency relationship). Jensen dan Meckling (1976: 85) menyebutkan tentang agency relationship dengan definisi berikut: *"an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent."*

Berdasarkan hal tersebut Baiman (1990: 342) menjelaskan bahwa keberadaan hubungan agensi, satu atau lebih individu (disebut prinsipal) menyewa yang lain (disebutagen) untuk mendelegasikan tanggung jawab pada mereka (agen). Hak dan tanggung jawab dari prinsipal dan agen ditentukan dalam hubungan kerja yang disetujui bersama. Syarat hubungan kerja meliputi: susunan kompensasi, sistem informasi, alokasi kewajiban, dan alokasi hak kepemilikan.

Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban untuk memberikan penjelasan tentang pelaksanaan tanggung jawab bagi pihak yang mempercayakan tanggung jawab (Widyatama & Yanida, 2016). Pembahasan tentang akuntabilitas mengarah pada upaya-upaya penggalian skema internal organisasi yang bersandar pada aspek profesionalisme di satu sisi dan relasi eksternal yang mengarah pada pertanggungjawaban sosial dan politik di sisi lain. Upaya untuk membedakan kedua hal tersebut telah dilakukan oleh Bovens (2010) dengan membedakan akuntabilitas sebagai kebajikan (*as a virtue*) dan akuntabilitas sebagai suatu hubungan sosial (*as a social relation*).

Akuntabilitas didefinisikan sebagai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan tindakan seseorang, untuk menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua informasi yang relevan kepada mereka yang berhak untuk mengetahui tentang kegiatan bisnis seseorang atau kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Purwanti & Yuianti, 2022).

Literasi Keuangan

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal (Aribawa, 2016). Financial literacy adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen tabungan pribadi, membuat penganggaran, dan investasi. Literasi keuangan di Indonesia sendiri memiliki empat bagian tingkatan menurut OJK (2013) yaitu:

Well literate: memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk di dalamnya fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban produk maupun jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Sufficient literate: memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, juga hak dan kewajiban terkait produk serta jasa keuangan.

Less literate: hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan.

Not literate: tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Selain itu juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Inklusi Keuangan

Inklusif keuangan pada dasarnya merupakan upaya yang tujuannya dapat meminimalisir serta meniadakan segala bentuk hambatan, baik bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat, agar dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan (Dahrani dkk., 2022). Sehingga secara tidak langsung akan memberikan manfaat signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, khususnya daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau (terakses) atau daerah perbatasan dalam mendapatkan layanan keuangan formal (OJK, 2019). Inklusi keuangan juga memastikan sebuah proses dimana akses masyarakat miskin sebagai kelompok yang termarginalkan terhadap berbagai jasa sistem keuangan (Sanjaya dan Nursechafia, 2016) dapat mudah di follow up. Maka seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan atau menghapus semua aspek yang menjadi hambatan baik bersifat harga maupun non harga (Adriani dan Wiksuana, 2018; Yanti, 2019). Dalam mencapai keberhasilan dari suatu keuangan inklusi tentu tidak terlepas dari aksesibilitas (accessibility), ketersediaan (availability) dan kemanfaatan (usage) dari layanan perbankan (Sarma, 2012), kebijakan (Nisa, dkk., 2018).

Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan pemanfaatan informasi-informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis atau Penggunaan Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain, dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan untuk pengembangan usaha (Handayani dkk, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif untuk mencari hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dan menggunakan data primer yaitu berupa wawancara dan penyebaran kuesioner (angket). Populasi penelitian yaitu pelaku UMKM yang berdomisili atau menetap di wilayah Ciputat, Tangerang Selatan dengan 13.508 pelaku usaha. Untuk mewakili populasi penelitian tersebut maka ditentukan sampel penelitian yang dapat mewakili populasi yaitu sebanyak 100 pelaku usaha dengan menggunakan metode slovin dan random sampling.

Menurut Sugiyono (2017) Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai indikator penelitian adalah menggunakan skala likert. Pada skala likert, penilaian indikator pada jawaban responden diberikan nilai 1 sampai dengan 5. Alat analisis data dengan software

Smart PLS 3 dengan tahapan pengujian outer model meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extracted*, dan *composite reliability*. Kemudian tahap pengukuran model structural (inner model) digunakan untuk melihat nilai R square sebagai uji goodness fit model. Tahap terakhir dilakukan pengujian untuk menilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistic pada *Algorithm Bootstrapping report-Path coefficients*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistika Deskriptif

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah sebesar 100 orang pelaku UMKM yang menjadi responden. Untuk melihat demografi responden dapat ditampilkan data mengenai identitas diri pelaku UMKM yang mengisi kuesioner tersebut. Adapun berikut ini adalah ringkasan analisis deskriptif dari data responden yang mengisi kuesioner penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Demografi Responden

Keterangan		Jumlah Responden (100 orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	32%
	Perempuan	68	68%
Usia	< 18 thn	6	6%
	19-29 thn	28	28%
	30-39 thn	30	30%
	40-49 thn	22	22%
	>50 thn	14	14%
Pendidikan	SD	5	5%
	SMP	13	13%
	SMA/ SMK	34	34%
	D3	23	23%
	S1	15	15%
	S2	10	10%

Sumber data : Hasil Olahan data, 2023.

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa demograsi responden yang diteliti dapat diketahui bahwa terdapat 68% pelaku umkm dari gender Perempuan, untuk usia responden yang terbanyak data

diperoleh dari pelaku umkm sebanyak 30 orang atau 30%, sedangkan untuk Pendidikan jumlah pelaku umkm yang menjalankan usaha dan mengisi kuesioner

pada penelitian ini adalah sebanyak 34 orang pelaku atau sekitas 34%.

Selain itu, untuk melihat karakteristik lain dari responden yang

diambil adalah berkaitan dengan usaha yang dijalankan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden

Keterangan		Jumlah Responden (100 orang)	Persentase (%)
Jenis Usaha	Fashion	25	25%
	Kerajinan Tangan	10	10%
	Makanan dan Minuman	65	65%
Jumlah Karyawan	1-4 orang	58	58%
	5-19 orang	25	25%
	20-99 orang	17	17%
Lama Usaha	1-5 tahun	47	47%
	6-10 tahun	30	30%
	>10 tahun	23	23%
Omset per hari	<Rp.1.000.000	72	72%
	Rp.1.000.000 – Rp.5.000.000	18	18%
	>Rp.5.000.000	10	10%

Sumber data : Hasil Olahan data, 2023.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa karakterisitk responden penelitian ini berasal dari pelaku UMKM yang banyak sebanyak 65% bergerak dalam jenis usaha makanan dan minuman. Jumlah karyawan dengan range 1-4 orang sebanyak 58 pelaku UMKM, untuk lamanya usaha menjalankan usahanya selama 1-5 tahun adalah sebanyak 47 Orang dan omset usaha perhari yang paling banyak berada pada range <Rp. 1.000.000 adalah sebanyak 72 %pelaku UMKM.

**Pengujian Outer Model
 Validity Konvergen (Validity
 Convergen)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan dari output SEM PLS dapat diketahui bahwa nilai AVE dan *Composite Reliability* dalam penelitian ini memenuhi kriteria penerimaan yang disyaratkan yaitu $AVE > 0,50$. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa *convergent validity* telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Output AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
LK	0,768521
IK	0,657439

PIA	0,867548
AK	0,765487

Sumber data : Hasil Olah data, 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil output AVE $> 0,50$ untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Nilai terendah dari AVE adalah sebesar 0,657439 pada konstruk Inklusi Keuangan (IK).

Composite Reliability

Hasil output penelitian untuk menguji tingkat kepercayaan pada konstruk yang dibuat adalah dengan menggunakan uji composite reliabilitas (*Composite Reliability*). Adapun hasil output SEM PLS untuk menguji *Composite Reliability* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Output *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
LK	0,838536
IK	0,737334
PIA	0,824523
AK	0,763465

Sumber data : Hasil Olah data, 2023

Berdasarkan dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah diatas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk

pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *Composite validity*. Nilai *composite reliability* yang terendah adalah sebesar 0,737334 pada konstruk Inklusi Keuangan (IK).

pada model yang sudah diestimasi memenuhi kriteria *cronbach's alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* yang terendah adalah sebesar 0,713462 pada konstruk Inklusi Keuangan (IK)

Tabel 5. Hasil Output *Cronbach Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
LK	0,823434
IK	0,713462
PIA	0,812532
AK	0,755632

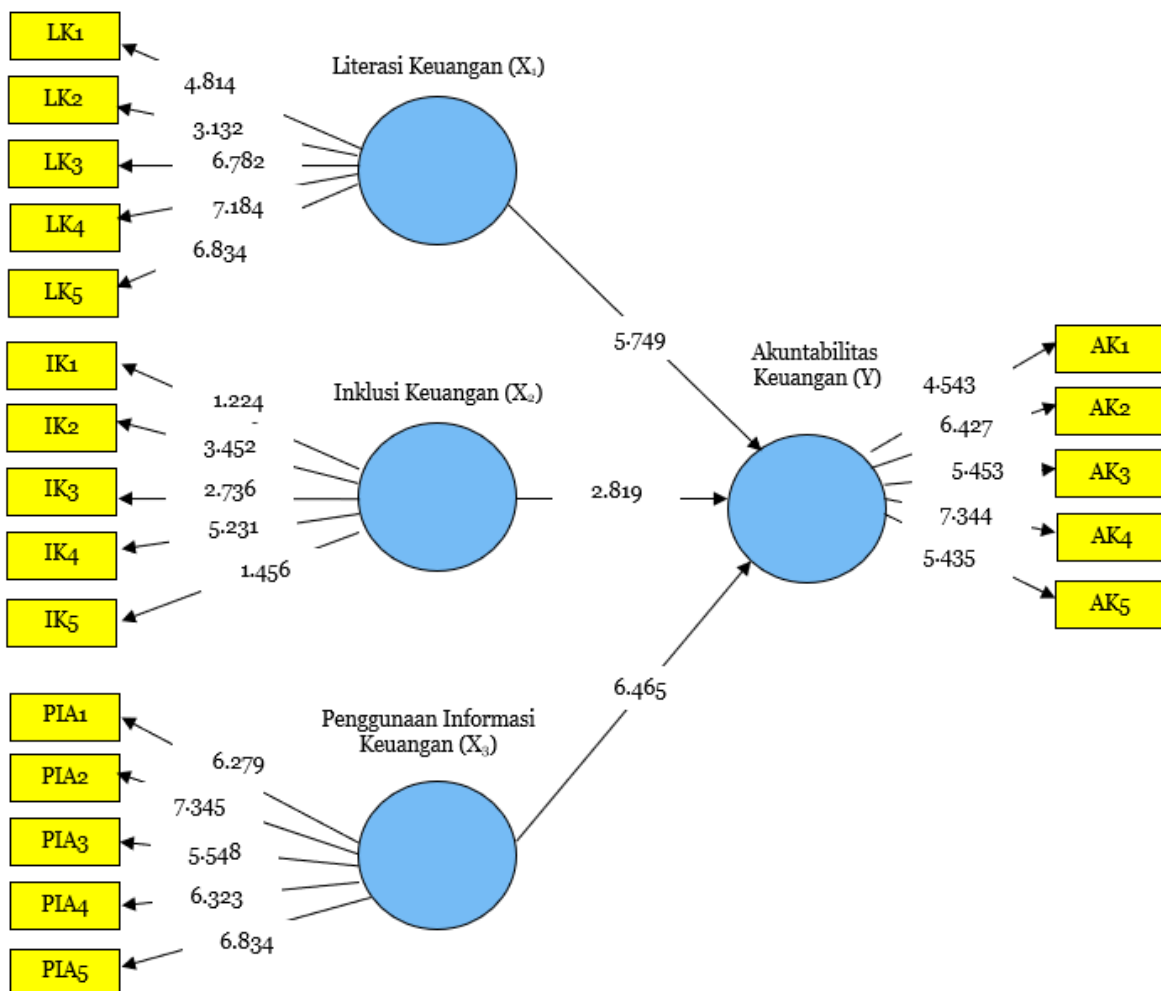
Sumber data : Hasil Olah data, 2023

Berdasarkan dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk adalah diatas 0,70 yang menunjukkan bahwa semua konstruk

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam hasil penelitian ini output yang dihasilkan dari proses pengujian model struktural (*Inner Model*) adalah dievaluasi dengan menggunakan nilai R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien *Path* untuk variabel independen yang akan dinilai signifikansi dengan model structural berdasarkan nilai *t-statistic* setiap *path*.

Gambar 1. Hasil Output *Inner Model* (Model Struktural)
 Sumber : Hasil Olah data SEM PLS, 2023



Koefisien Determinasi (*Coefficient Determination/ R²*)

Hasil output *coefficient determination* (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination* (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten

endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan, jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah (Ghozali, 2014). Berikut tabel hasil *coefficient determination* (R^2) yang diperoleh dari output SEM PLS adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Output Uji Path Coefficient

	LK	IK	PIA	AK
R-Square				0,676

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan data tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,676. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki nilai *R-Square* dengan angka yang positif. Semakin besar nilai *R-Square* maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Goodness of Fit

Dalam rangka untuk menentukan model yang baik pada penelitian ini maka peneliti menggunakan nilai *R-Square* untuk menentukan seberapa besar tingkat *goodness of Fit* yang diperoleh setelah pengolahan data tersebut. *Predictive relevance* merupakan suatu uji yang dilakukan dalam menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blind folding* dengan melihat pada nilai *Q square*. Jika nilai *Q square* > 0 maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai *Q square* < 0 maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik. *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model

dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai *Q-Square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

Perhitungan *Q-Square* dilakukan dengan rumus: $Q^2 = 1 - (1 - R^2) (1 - R^2) \dots (1 - R_p^2)$ dimana $R^2, R^2 \dots R_p^2$ adalah *R-square* variabel endogen dalam model persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*). Stone-Geisser *Q-square* test (Chin, 1998). *Q-Square* dapat mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Ghozali, 2016). Nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. Sedangkan jika nilai *Q-Square* kurang dari 0 (nol), maka model kurang atau tidak memiliki *predictive relevance* (Chin, 1998).

Berdasarkan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program SEM PLS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Q-Square

Variabel	Nilai Q-Square	Keterangan
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0.673	Memiliki nilai <i>Predictive Relevance</i>

Sumber Data : Hasil Olah Data , 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R-square untuk variabel Akuntabilitas Keuangan dapat dijelaskan dengan literasi keuangan, Inklusi Keuangan dan Penggunaan Informasi Akuntansi memiliki kekuatan sebesar 67,3%. Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determinasi (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit data tersebut. Adapun hasil perhitungan *Q-Square* tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Q\text{-Square} &= 1 - (1-R1^2) \\ &= 1 - (1 - 0,673) \\ &= 1 - 0,327 \\ &= 0,673 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,673. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 67,3%. Sedangkan sisanya sebesar 32,7% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Hasil tersebut menyatakan bahwa model penelitian ini telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui hasil output nilai *T-Statistic* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05 ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui *inner model* sebagai berikut :

Tabel . Hasil Pengujian *Path Coefficient* dan *P-Values*

Hipotesis	Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	Hasil Penelitian
H1	Literasi Keuangan → Akuntabilitas Keuangan	5,749	0,046	Signifikan
H2	Inklusi Keuangan → Akuntabilitas Keuangan	2,819	0,034	Signifikan
H3	Penggunaan Informasi Akuntansi → Akuntabilitas Keuangan	6,465	0,001	Signifikan

Sumber Data : Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa semuanya dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai *P-Values* < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan variabel independen (literasi keuangan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Akuntabilitas Keuangan)

Hipotesis 1:

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan. Pengujian koefisien jalur antara Literasi Keuangan (LK) dengan Akuntabilitas Keuangan (AK) memperlihatkan nilai *path coefficient* LK

→AK sebesar 5,749 > 0,67703 atau *Path Coefficient* > T-Tabel dengan nilai *P-Value* sebesar 0,046 < α = 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis 1: Ho ditolak Ha diterima, jadi ada pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan

Hipotesis 2:

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan. Pengujian koefisien jalur antara Inklusi Keuangan (IK) dengan Akuntabilitas Keuangan (AK) memperlihatkan nilai *path coefficient* IK →AK sebesar 2,819 > 0,67703 atau *Path Coefficient* > T-Tabel dengan nilai *P-Value* sebesar 0,034 < α = 0,05 sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis 2: H_0 ditolak H_a diterima, jadi ada pengaruh antara Inklusi Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan

Hipotesis 3:

Hipotesis 3 menyatakan bahwa Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan. Pengujian koefisien jalur antara Penggunaan Informasi Akuntansi (PIA) dengan Akuntabilitas Keuangan (AK) memperlihatkan nilai *path coefficient* PIA \rightarrow AK sebesar $6,465 > 0,67703$ atau *Path Coefficient* $>$ T-Tabel dengan nilai *P-Value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis 3: H_0 ditolak H_a diterima, jadi ada pengaruh antara Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Keuangan

Pembahasan

Literasi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar $5,749 > 0,67703$ dan nilai *P-Value* sebesar $0,046$ menunjukkan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan. Pengujian ini membuktikan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan usaha sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka akan semakin tinggi akuntabilitas keuangannya. Keberhasilan atau kegagalan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pelaku UMKM dalam berwirausaha. Literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat membantu untuk menyusun perencanaan bisnis, membuat keputusan investasi yang strategis, dan melaporkan keuangan usahanya demi mewujudkan akuntabilitas keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dahrani (2022) bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM.

Inklusi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan terhadap akuntabilitas keuangan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar $2,819 > 0,67703$ dan nilai *P-Value* sebesar $0,034$ menunjukkan pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan. Pengujian ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya inklusi keuangan maka semakin meningkat juga akuntabilitas keuangan UMKM. Hal ini disebabkan karena inklusi keuangan dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam rangka menjalankan bisnisnya. Inklusi Keuangan berkaitan erat dengan penggunaan layanan perbankan. Semakin mudah inklusi keuangan untuk diakses akan semakin mudah pelaku UMKM untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan. Kemudahan akses layanan perbankan memudahkan pelaku UMKM untuk mencatat dan mempertanggungjawabkan transaksi bisnisnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dahrani (2022) bahwa terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM.

Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Keuangan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar $6,465 > 0,67703$ dan nilai *P-Value* sebesar $0,000$ menunjukkan pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Keuangan. Pengujian ini membuktikan bahwa semakin tinggi Penggunaan Informasi Akuntansi maka akan semakin tinggi Akuntabilitas Keuangan pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan usaha tercermin dari laporan keuangan usaha yang

dihasilkan. Dengan adanya laporan keuangan maka akan memudahkan pelaku UMKM untuk memperoleh modal. Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan sangat penting sebagai bentuk akuntabilitas keuangan yang dijalankan oleh pelaku UMKM sehingga memudahkan UMKM untuk meminjam dana/modal baik di bank maupun kepada perorangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani dkk. (2020) bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan informasi akuntansi terhadap akuntabilitas keuangan pada UMKM.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan, Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pada UMKM di wilayah Ciputat Tangerang Selatan. Aspek keuangan merupakan salah satu aspek yang penting dalam aktivitas bisnis sehingga diharapkan para pelaku usaha memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan akan memberikan dampak yang beragam tergantung dari pemahaman para pelaku usaha. Tentu saja para pelaku usaha tersebut mengharapkan yang terbaik bagi usahanya, baik kinerja maupun keberlangsungan usahanya. Dengan pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan akuntabilitas yang baik juga. Oleh karena itu pentingnya mengedukasi pelaku UMKM untuk meningkatkan peran dan akuntabilitasnya dalam bisnis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam rangka melaksanakan program hibah penelitian internal didukung oleh beberapa pihak dengan memberikan bantuan sehingga dapat terlaksana kegiatan ini dengan baik. Pada kesempatan ini, kami tim Peneliti ingin

mengucapkan terima kasih atas pendanaan hibah penelitian internal UMJ berdasarkan SK No. 361 Tahun 2023 tentang **Penetapan Dosen Penerima Pendanaan Hibah Penelitian Internal Tahun Pelaksanaan 2023** dan Fasilitas yang diberikan, kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Prof. Dr. Ma'mun Murod, M.Si.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Prof. Tri Yuni Hendarawati

Serta tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas dukungan dan fasilitas dari Pimpinan Fakultas sehingga penelitian ini juga dapat berjalan dengan baik yaitu kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dr. Luqman Hakim, SE., Ak., M.Si.
2. Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dr. M. Irfan Tarmizi, SE., Ak., M.BA.

Semoga diberikan balasan yang terbaik oleh Allah SWT atas segala kebaikan dan fasilitas yang diberikan. Tidak lupa dalam kesempatan kali ini kami juga memohon maaf apabila dalam penyampaian laporan ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan artikel penelitian ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan berguna bagi Bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. E-Jurnal Manajemen Unud , Vol. 7, No. 12, pp. 6420 – 6444.

- Aribawa, Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20 No. 1, Januari 2016. Hal. 1-13.
- Baiman, S. 1990. "Agency research in management accounting: a Second look". *Accounting, organizing, and Society*, 15 (2): 341-371.
- Dahrani, dkk. 2022. "Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai". *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 No. 2, April 2022. e –ISSN : 2548-9224
- Gray, R., Dave O., Evans, R. and Zadek, S. 1997. "Struggling With the Praxis of Social Accounting; Stakeholders, Accountability, Audit, and Procedures". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal* 10 (3): 325-364.
- Handayani, Nur Setya, Kaukab, M. Elfan, Yuwono Wiji. 2020. Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*, Vol. VI No. 2 Bulan Desember 2020. Hal. 28-41.
- Jensen, M.C. & William, H.M. 1976. " Theory of Firm : Managerial behavior, Agency Cost and Ownership Structur". *Journal of Financial Economics*, October, 3(4) : 305-360.
- Kholmi, Masiyah. 2010. Akuntabilitas dalam Perspektif Teori Agensi. *Ekonomika-Bisnis*, Vol.2 No. 2 Bulan Juni 2010, Hal. 357-370.
- Lusardi, A. 2012. Numeracy, Financial Literacy, and Financial decision making (No.w17821), Nasional Bureau of Economic Research.
- Nisa, C., Trirahayu, D., & Sinuraya, M. 2018. Implementasi Metode Pengukuran Indeks Keuangan Inklusif Pada Sepuluh Bank Terbesar di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2, pp. 141-152
- OECD. 2013. PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Fianancial Literacy. New York: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat. SP 58/DHMS/OJK/XI/2019.
- Purwanti, Hari & Yulianti, Anik. 2022. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuanga UMKM di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*. Vol. 6 No. 3 Tahun 2022. Hal 207-224
- Sanjaya, I. M., & Nursechafia. (2016). Inklusi Keuangan Dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provinsi Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 18, No. 3.
- Sari, D. A. (2017). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE "YPMI" Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, Vol. 1, No. 2, pp. 171-189.
- Sarma, M. (2012). Index of Financial Inclusion – A Measure of Financial Sector Inclusiveness. *Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development*, Centre for International Trade and Development, School of International Studies. India: Jawaharlal Nehru University, No. 7, pp. 1-34.
- The Association of Chartered Certified Accountants. 2014. Financial education for entrepreneurs: what next?. [Report Paper]*